

**PENGARUH MEDIA ELEKTRONIKA TERHADAP PROSES
BELAJAR MENGAJAR MATA PELAJARAN PAI DI MI
AL-ULUM KABALAN KANOR-BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

ZUMROTUN NISAK

NIM : 2007.05501.01566

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01479

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

PENGARUH MEDIA ELEKTRONIKA
TERHADAP PROSES BELAJAR MENGAJAR MATA PELAJARAN PAI
DI MI AL-ULUM KABALAN KANOR BOJONEGORO

Oleh :
ZUMROTUN NISAK

Program Strata Satu (S-1)
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media elektronika terhadap proses belajar mengajar mata pelajaran PAI. Subyek penelitian ini sebanyak 30 siswa yang di didik di MI AL-ULUM Kabalan Kanor Bojonegoro. Pengambilan sampel dilakukan terdiri atas anak kelas IV : 10 anak, kelas V : 10 anak, kelas VI : 10 anak. Untuk memperoleh data pengaruh media elektronik terhadap proses belajar mengajar mata pelajaran PAI, menggunakan angket yang disusun sendiri oleh peneliti. Untuk mencapai tujuan ini, data dianalisis dengan analisis statistik dengan rumus Korelasi Product Moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media lektronik sangat mempengaruhi proses belajar mengajar mata pelajaran PAI.

NOTA PEMBIMBING

Hal : Ujian Skripsi
a.n. ZUMROTUN NISAK

Kepada Yang Terhormat
Bapak Ketua STAI
Sunan Giri Bojonegoro

Di
BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami baca/teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama	: ZUMROTUN NISAK
NIM	: 2006.05501.1566
NIMKO	: 2006.1.055.0001.1.01479
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pengaruh Media Elektronika Terhadap Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran PAI di MI AL-ULUM Kabalan Kanor Bojonegoro.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi Program Strata Satu (S-1) STAI Sunan Giri, untuk itu kami mohon dapat segera diajukan.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

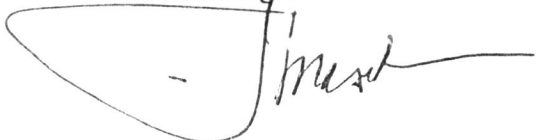
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bojonegoro, 08 Juni 2009

Pembimbing I


Drs. SUGENG, M.Ag

Pembimbing II


Drs. M. MASJKUR, M.Pd.I

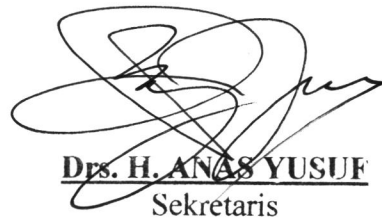
**PENGARUH MEDIA ELEKTRONIKA TERHADAP PROSES
BELAJAR MENGAJAR MATA PELAJARAN PAI DI MI
AL-ULUM KABALAN KANOR BOJONEGORO**

Oleh :
ZUMROTUN NISAK

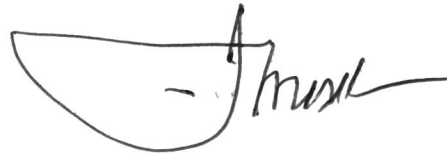
Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 04 juli 2009
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Team penguji

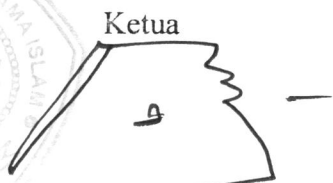

Drs. H. BADARUDDIN A, M.PdI
Ketua


Drs. H. ANAS YUSUF
Sekretaris


Drs. SUGENG, M.Ag
Penguji I


Drs. M. MASJKUR, M.PdI
Penguji II

Bojonegoro, 04 Juli 2009
Sekolah Tinggi Agama Islam "Sunan Giri"
Program Sarjana Strata Satu (S-1)


Ketua
Drs. H. MOH. MUNIB, MM. M.PdI

MOTTO

عَلِّمُوا أَوْ لَا دَكُمْ غَيْرَ مَا عَلِمْتُمْ فَإِنَّهُمْ خُلُفُوا لِرَ مَن
مِنَ غَيْرِ زَ مَا نِكُمْ

Artinya : "Ajarilah anak-anakmu (dengan pengetahuan), yang bukan seperti kamu pelajari, karena mereka diciptakan untuk generasi zaman yang berbeda dengan zamanmu"

(Nasehat Ali Bin Abi Tholib r.a)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk :

- ❖ Kedua orang tuaku yang selalu menyayangi dan mengasihi serta selalu memberi restunya.
- ❖ Kakak-kakakku dan adik-adikku yang selalu membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
- ❖ Semua keluarga besarku, terima kasih atas do'a dan dukungannya.
- ❖ Semua sahabat-sahabatku yang telah membantuku yang tak bisa kusebutkan namanya satu-persatu.

KATA PENGANTAR

Dengan syukur sedalm-dalamnya kepada Allah yang telah memberikan taufiq, hidayah dan inayahNya kepada diri penulis sehingga dapat terselesaikan-nya penulisan skripsi yang berjudul “PENGARUH MEDIA ELEKTRONIKA TERHADAP PROSES BELAJAR MENGAJAR MATA PELAJARAN PAI DI MI AL-ULUM KABALAN KANOR BOJONEGORO”

Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan selalu kepada Rasulullah Muhammad SAW. yang telah berhasil menuntun umatnya kearah perubahan religius. Sebagai manusia yang tidak dapat terhindar dari kekurangan dan kekhilafan maka dalam skripsi ini bila ada kekurangannya tidak lain karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis.

Selanjutnya penulis banyak menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro, dan sekaligus atas segala bimbingan dan arahnya sehingga studi kami dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Drs. Sugeng, M.Ag selaku pembimbing I, atas segala bimbingan dan saran yang diberikan pada kami sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Drs. M. Masjkur, M.Pd.I selaku pembimbing II juga atas bimbingan dan saran beliau sehingga skripsi ini terselesaikan tepat pada waktunya.

4. Bapak Kepala MI Al-Ulum yang telah membantu kepada penulis apapun bentuknya yang sangat bermanfaat serta turut meringankan langkah-langkah penulisan dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada mereka yang penulis sebutkan diatas.

Akhir kata penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca yang budiman dan semoga skripsi yang sederhana dapat bermanfaat.

Bojonegoro, 08 Juni 2009

ZUMROTUN NISAK

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pengesahan Judul	2
C. Alasan Pemilihan Judul	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
F. Hipotesa	6
G. Sistematika Pembahasan	6
BAB II LANDASAN TECRI	
A. Media Elektronik	9
1. Pengertian Media Elektronika	9
2. Karakteristik Media Elektronika	11
3. Fungsi dan Manfaat Media Elektronika	23
B. Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam	28
1. Pengertian Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam	28
2. Tujuan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam ...	30
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Proses Belajar	
Pendidikan Agama Islam	34
C. Pengaruh Media Elektronika Terhadap Proses Belajar	
Mengajar Pendidikan Agama Islam	43

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN	
A.	Metodologi Penelitian	51
1.	Populasi dan Sempel	51
2.	Jenis dan Sumber Data	52
3.	Metode Pengumpulan Data	53
4.	Tehnik Analisa Data	55
B.	Hasil Penelitian	57
1.	Penyajian Data	57
2.	Analisa Data	66
BAB IV	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	70
B.	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

- TABEL I I : KEADAAN GURU MI AL-ULUM KABALAN KANOR BOJONEGORO
- TABEL II : KEADAAN SISWA MI AL-ULUM KABALAN KANOR BOJONEGORO
- TABEL III : SKOR NILAI ANGKET TENTANG PENGGUNAAN MEDIA ELEKTRONIKA DI MI AL-ULUM KABALAN KANOR BOJONEGORO
- TABEL IV : SKOR NILAI ANGKET TENTANG KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR MATA PELAJARAN PAI DI MI AL-ULUM KABALAN KANOR BOJONEGORO
- TABEL V : NAMA-NAMA YANG DIJADIKAN RESPONDEN
- TABEL VI : TABULASI DATA ADA DAN TIDAKNYA PENGARUH MEDIA ELEKTRONIKA TERHADAP PROSES BELAJAR MENGAJAR PELAJARAN PAI DI MI AL-ULUM KABALAN KANOR BOJONEGORO



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Di dalam dunia pendidikan yang semakin maju dan berkembang seperti sekarang ini. Kita harus bisa mengikuti perkembangan zaman dan harus menguasai berbagai informasi yang masuk dan yang terkait dalam proses belajar-mengajar khususnya mata pelajaran agama islam.

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar - mengajar yang mana dalam kegiatan tersebut memerlukan alat Bantu yang dapat di gunakan untuk mepermudah proses belajar mengajar yakni dengan media. Karena jens media yang bermacam - macam, maka dari itu perlu memilih media yang tepat agar dapat di gunakan dengan baik.

Dalam kegiatan belajar - mengajar penggunaan media yang baik akan sangat membantu peserta didik maupun pendidik karena media dapat menyajikan pokok bahasan yang telah di programkan dengan penampilan yang lebih menarik perhatian mereka di samping itu media yang juga dapat mengamati masalah - masalah materi pendidikan yang berkenaan dengan ruang, waktu dan tempat yang tidak mungkin di hadirkan pendidik / guru dengan kenyataan apa adanya.

Di era globalisasi sekarang ini media elcktronika sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar di mana media itu sangat

menentukan berhasil tidaknya suatu materi yang di bahas jadi, penggunaan media yang cocok akan mempermudah proses belajar mengajar.

Bahwa dalam proses belajar mengajar di tingkat sekolah dasar menggunakan media elektronika untuk saat sekarang ini sudah tidak asing lagi, karena pada masa sekarang ini anak - anak lebih mudah terpengaruh dengan hal - hal yang baru seperti media elektronika misalnya : TV, Radio dan lain - lain.

Berdasarkan masalah - masalah diatas study penelitian ini kami lakukan dengan maksud ingin mengetahui bahwa media elektronika sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar di tingkat sekolah dasar menurut. "Nina Armando" mengatakan bahwa kemunculan teknologi memberi pengaruh yang positif bila digunakan secara bijaksana yaitu dapat membantu perkembangan intelektual dan motorik anak ¹

Jadi dengan ini penulis mengangkat judul skripsi yang berjudul "PENGARUH MEDIA ELEKTRONIKA TERHADAP PROSES BELAJAR MENGAJAR MATA PELAJARAN PAI DI MI AL-ULUM KABALAN KANOR BOJONEGORO

B. PENEGASAN JUDUL

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Media Elektronika terhadap Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran PAI di MI Al-Ulum Kabalan Kanor

¹ Majalah Ummi edisi II/XV/2004, hal 28

Bojonegoro". Agar tidak terjadi kesalah-pahaman terhadap judul diatas maka perlu dijelaskan maksud dari istilah-istilah yang ada, yaitu :

1. Pengaruh : "Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang".²

2. Media elektronika :

" Media adalah " perantara atau pengantar"³

Sedangkan media elektronika adalah media pendidikan yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar yang mana penggunaannya memerlukan aliran listrik untuk menggerakkan pemakainnya.

3. Proses belajar mengajar

"Adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Yang mana lingkungan tersebut di atur serta di awasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan"⁴

4. Mata pelajaran PAI : Yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan para ahli yaitu: Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan prangkatif dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁵

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, 1990, hal. 664

³ Drs. M. Basyiruddin Usman, M.Pd dan prof. Dr.H.Asnawir, Media Pembelajaran, Jakarta Delia Citra Utama 2002, hal 11

⁴ Drs. H. Mansyurm Strategi Belajar Mengajar, Jakarta, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan UT 1995, hal. 19

⁵ Drs. H.Zuhairini, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Malang, Fak. Tarbiyah, Hal 25

5. MI Al-Ulum Kabalan Kanor – Bojonegoro

Adalah salah satu sekolah tingkat dasar yang berlokasi di Desa Kabalan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro tepatnya di Desa Kabalan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah kajian tentang adanya pengaruh penggunaan media elektronika dalam kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran PAI di MI Al-Ulum Kabalan tahun pelajaran 2008/2009.

C. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

1. Bahwa penggunaan media elektronika dalam kegiatan belajar mengajar sudah tiak asing lagi di tingkat sekolah dasar khususnya di MI Al-Ulum Kabalan Kanor. Oleh karena itu penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang adakah pengaruh media elektronika terhadap proses belajar mengajar.
2. Bahwa dengan kegiatan proses belajar mengajar di tingkat dasar perlu menggunakan alat Bantu yang berupa media untuk mempermudah proses belajar mengajar.
3. Bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar.

D. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah di sini berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dirumuskan dalam bentuk pertanyaan mendasar yang akan di cari jawabannya dalam penelitian.

Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan media elektronika di MI Al-Ulum Kabalan ?
2. Bagaimanakah Proses Belajar Mengajar PAI di MI Al-Ulum Kabalan ?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan media elektronika terhadap proses belajar mengajar di MI Al-Ulum Kabalan ?

E. TUJUAN DAN SIGNIFIKASI PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari jawaban permasalahan yang telah dikemukakan yaitu :

- a. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media elektronik di MI Al-Ulum Kabalan.
- b. Untuk mengetahui keadaan proses belajar mengajar di MI Al-Ulum Kabalan.
- c. Untuk mengetahui adakah pengaruh media elektronika terhadap proses belajar mengajar di Al-Ulum Kabalan.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

d. Menurut MC. Luhan, berpendapat:

Media adalah sarana yang disebut juga channel. Karena pada hakekatnya media telah memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan., mendengarkan dan melihat dalam batas-batas jarak, ruang dan waktu tertentu. Kini dengan media batas-batas itu hampir menjadi tidak ada.⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa media adalah segala segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dengan sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audiens (siswa) untuk belajar lebih baik untuk dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sedangkan pengertian elektronika menurut D. Chattopadhyay dkk., mengemukakan bahwa elektronika adalah cabang ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempelajari teori dan penggunaan kelas, peralatan dimari penyaluran elektron terjadi lewat hampa, gas atau semi konduktor.⁶

Jadi dengan demikian yang dimaksud media elektronika adalah media pendidikan yang dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan dan murid dalam menerima pesan, yang mana dalam penggunaan peralatannya, penyaluran elektron terjadi lewat hampa, gas atau semi konduktor.

⁴ Prof. Dr. H.Aminudin Rasyad dan Drs. Darhim, Media Pengajaran, Jakarta, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas, 1997, hal 104.

⁵ Ibid, hal 104

⁶ D. Chattopadhyay dkk, Dasar Elektronika, Jakarta, UI-Press, 1989, hal. 1

- Transparansi dapat ditulis saat OHP digunakan dan pengontrolan siswa dengan mudah dilakukan. Karena guru dan siswa saling berhadapan.
- Dapat digunakan pada cahaya yang terang.
- Lebih efektif karena informasi yang disampaikan lebih banyak dalam waktu yang relatif singkat.
- Tidak terlalu menggunakan grafik fisik, OHP dapat dihidup matikan dan bagian yang belum diterangkan dapat ditutup dengan kertas.
- Dapat digunakan berulang-ulang atau dapat diambil bila akan diperlukan.⁹

Ad.2 Slide

Slide dan film strip merupakan media yang dapat diproyeksikan dan dapat dilihat dengan mudah oleh para siswa di kelas. Slide adalah sebuah gambar transparan yang diproyeksikan oleh cahaya (shining slide) melalui proyektor. Slide ini hanya mempertunjukkan satu gambar saja. Tehniknya juga satu persatu, ada juga slide yang berupa sound slide itu yang hanya berupa hasil perpaduan antara gambar diam dengan suara (sound).

Menurut Andre Rinanto (1982:49-50) sound slide mempunyai keistimewaan sebagai berikut:

- Mampu menarik perhatian anak dengan munculnya gambar di dinding serta mendengar suara yang keluar dari kaset, perasaan siswa akan tergugah dan berminat untuk memperhatikan.
- Materi yang akan disampaikan lebih mudah ditangkap dan dicerna oleh anak, sehingga energi otak tidak banyak terbuang.
- Memberikan pengalaman nyata kepada anak didik, sehingga dapat menumbuhkan self activity.
- Ikut membantu menumbuhkan pengertian (meaning) yang akan mempengaruhi perkembangan bahasa anak.

⁹ Drs. M. Basyirudin Usman, M.Pd. dan Prof. Dr. Asnawir, Op. Cit. HAL 58

- Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar anak, sehingga memungkinkan hasil belajar tahan lama menetap di dalam diri anak.¹⁰

Dengan demikian jelaslah bahwa sound slide tersebut mampu menimbulkan kesan yang aplingi mendalam dan sulit dilupakan oleh anak didik. Dengan kesan yang mendalam pada diri anak didik sewaktu melihat, untuk mengembangkan pengajaran lebih lanjut agar tujuan instruksional tercapai.

a) Film strip

Film strip disebut juga dengan film slide, strip film dan still film yang art! dan fungsinya sama. Slide dan film strip juga mempunyai perbedaan yang terletak pada; slide berupa gambar-gambar yang terpotong-potong dan diberi bingkai kemudian disusun sebaik mungkin sesuai dengan sequence penyajian materi yang akan disajikan. Sedangkan film strip berbentuk film yang khusus. Yaitu film yang digulung (roll film) dan memuat sejumlah gambar yang biasanya berjumlah 50-75 buah.

Menurut Oemar Hamalik (1985:91) mengemukakan bahwa slide dan film strip dapat memberikan keuntungna sebagai berikut:

- Penyajian berupa satu unit atau satu kesatuan yang bulat.
- Menimbulkan dan memperlinggi minat murid.
- Setiap sistem dalam kelas melihat gambar yang sama dalam waktu yang sama
- Merangsang diskusi kelas.
- Dapat dipertunjukkan pada ruang setengah gelap, tidak seperti halnya gambar hidup (film).

¹⁰ Drs. M. Basyirudin Usman, M.Pd. dan Prof. Dr. Asnawir, Op. Cit. hal 72

- Proyektor tembus pandang tak seperti OHP harus digunakan di ruangan yang gelap.¹⁴

b. Media Audio

Media audio ini berkaitan dengan indera pendengar, dimana pesan yang disampaikan diterangkan dengan lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. Adapun beberapa media audio diantaranya adalah:

- 1) Radio
- 2) Alat Perekam Magnetik
- 3) Laboratorium Bahasa¹⁵

Ad.1 Radio

Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual. Dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainya.

Radio juga dapat dijadikan media pendidikan dan pengajaran yang cukup efektif. "Oemar Hamalik (1985:125) mengemukakan bahwa -."Radio is a Power full education tool; teacher can use it effectifelly at all educational levels and in nearly all pase of educations"¹⁶

¹⁴ Ibid. hal 64

¹⁵ Drs. M. Basyirudin Usman, M.Pd. dan Prof.Dr.Asnawir, Op.Cit. hal 83

¹⁶ Drs. M. Basyirudin Usman, M.Pd. dan Prof.Dr.Asnawir, Ibid. hal 83

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa radio merupakan alat pendidikan yang dapat digunakan secara efektif untuk seluruh level dan fase pendidikan.

Sebagai media pendidikan radio mempunyai keuntungan yaitu:

- Harganya lebih murah dan dapat dibeli oleh sebagian besar masyarakat.
- Dapat dipindahkan kesatu ruangan yang lain.
- Kalau radio tersebut mempunyai tape recorder maka kita dapat merekam siaran-siaran yang penting untuk kemudian dapat didengar kembali. Misalnya siaran pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat menunjang pendidikan.
- Dapat mengembangkan daya imajinasi anak didik. Dengan adanya rangsangan dari telinga anak didik dimungkinkan berimajinasi secara bebas dan mendalam.
- Membantu memusatkan perhatian anak didik pada kata-kata yang digunakan, bunyi dan artinya.
- Dapat memberikan hal-hal yang lebih baik, hal ini disebabkan oleh pengaruh atau pembuat program adalah orang yang lebih profesional.
- Dapat memberikan pengalaman dari dunia luar ke kelas.
- Dapat mengatasi ruang dan waktu, mempunyai jangkauan yang sangat luas dan dapat dihadirkan di dalam kelas.
- Dapat membrikan data autentik atau keterangan-keterangan sebenarnya, asli dan dapat dipercaya.
- Mendorong kreatifitas anak didik, misalnya dalam bidang mimik, drama, sajak dan sebagainya.
- Radio berpengaruh terhadap pembentukan pribadi seorang, menimbulkan social adjusment dan ini merupakan hal yang penting dalam membentuk anak didik menjadi manusia yang baik.¹⁷

Disamping memiliki kelebihan - kelenihan sebagai media itu dalam menyampaikan materi pengajaran, radio juga mempunyai kelemahan-kelemahan sebagai berikut:

- Sifat komunikasi radio hanya satu arah (one way communications). Disini hanya ada yang memberi yaitu pihak radio dan yang menerima pihak audien. Kalau terjadi sesuatu yang tidak jelas dari materi yang disampaikan, maka anak didik tidak mungkin menanyakan kepada

¹⁷ Ibid. hal 84

pembawa acara. Karena radio hanya ada satu jalur komunikasi dan jika ada sesuatu yang kurang jelas hanya dapat ditanyakan kepada guru.

- Program radio telah disentralisir, sehingga guru kurang dapat mempersiapkan diri bersama anak didik secara baik.¹⁸

a) Alat Perekam Pita Magnetik

Kaset tape recorder adalah alat perekam yang menggunakan pita dan kaset. Sedangkan pita yang digulung-gulung pada kumparan yang berada dalam kotak disebut kaset.¹⁹

Adapun keuntungan-keuntungan dari kaset (tape recorder) sebagai media pengajaran adalah:

- Dengan menggunakan kaset guru dapat mempersiapkan terlebih dahulu dengan baik.
- Dengan kaset guru dapat memutar kembali program yang telah disampaikan, sehingga materi tersebut menjadi jelas.
- Melalui tape recorder mata pelajaran dapat disajikan di luar kelas.
- Kaset dapat menimbulkan banyak kegiatan, karena anak didik diminta untuk mendengarkan dengan seksam dan mencatat sesuatu yang penting.
- Kaset sangat efisien untuk mengajarkan bahasa, dan dapat digunakan di lab bahasa. Karena sangat membantu tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran.
- Kaset yang tidak digunakan lagi dapat dihapus dan dapat diganti dengan program lainnya.²⁰

Disamping keuntungan-keuntungan tersebut di atas kaset juga mempunyai beberapa kelemahan diantaranya adalah sebagai :

- Daya jangkauan terbatas di tempat program yang disajikan.
- Biaya pengadaannya bila sasaran yang banyak jauh lebih mahal.²¹

¹⁸ Drs. M. Basyirudin Usman, M.Pd. dan Prof. Dr. Asnawir, Ibid. hal 85

¹⁹ Ibid. hal 90

²⁰ Ibid. hal 92

²¹ Drs. M. Basyirudin Usman, M.Pd dan Prof. Dr. Asnawir, Ibid. hal 93

b) Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa adalah alat untuk melatih siswa untuk mendengarkan dan berbicara bahasa asing dengan jalan menyajikan materi pelajaran yang disiapkan sebelumnya.²²

Dalam laboratorium bahasa siswa duduk sendiri-sendiri di dalam kotak bilik akustik dan kotak suara. Siswa mendengar suara guru yang duduk di ruang kontrol lewat headphone. Pada saat dia menirukan ucapan guru ia juga mendengar suaranya sendiri lewat headphonenya, sehingga ia bisa membandingkan ucapannya dengan ucapan guru. Dengan demikian ia dapat segera memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuatnya.

b. Media Audio Visual Gerak

Media audio visual gerak adalah media yang berupa:

- 1) Film bersuara atau gambar hidup
- 2) Televisi²³

Ad. 1 Film bersuara :

Film sebagai media audio visual adalah film yang bersuara. slide atau film strip yang ditambah dengan suara bukan alat audio visual yang lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah. Oleh sebab itu slide dan film strip termasuk media audio visual saja atau media audio visual diam plus suara.

²² Ibid. hal 93

²³ Ibid. hal 95

Sedangkan film yang dimasukkan disitu adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film seperti yang terjadi dalam tubuh kita, sejarah dan lain-lain.

Penggunaan film sebagai media dalam menyampaikan pelajaran terhadap anak didik mempunyai beberapa keuntungan / kelebihan diantaranya adalah:

- Film dapat menggambarkan suatu proses misalnya pembuatan suatu ketrampilan dengan tangna dan lain-lain.
- Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu
- Penggambarannya bersifat 3 dimensional
- Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni.
- Dapat menampilkan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya.
- Kalau film tersebut berwarna akan menambah realita obyek yang diterangkan.²⁴

Disamping keuntungan-keuntungan tersebut di atas film juga mempunyai beberapa kelemahan diantaranya adalah sebagai:

- Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi audiens
- Apa yang telah lewat sulit diulang kecuali diulang secara keseluruhan
- Audien tidak dapat mengikuti dengan baik kalau film diputar terlalu cepat
- Biaya pembuatan dan peralatannya cukup tinggi dan mahal.²⁵

Dengan demikian penggunaan film yang baik dalam kegiatan belajar mengajar adalah film yang dapat menarik perhatian anak atau minat anak untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Film yang baik itu

²⁴ Drs. M. Basyirudin, M.Pd. dan Prof. Dr. Asnawir, Ibid. hal 95

²⁵ Ibid. hal 96

mempunyai ciri-ciri sebagai berikut. Seperti yang dikemukakan oleh

Oemar Hamalik (1985: 109-110) diantaranya adalah:

- Dapat menarik minat anak
- Benar dan autentik
- Up to date dalam setting, pakaian dan lingkungan
- Sesuai dengan kematangan tingkat audiens
- Perbendaharaan bahasa yang digunakan secara benar
- Teknik yang digunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.²⁶

a) Televisi

Televisi merupakan media elektronik visual auditoris yaitu yang dinikmati lewat penglihatan dan pendengaran. Sebagai media informasi pesawat televisi menyajikan pesan-pesan dalam bentuk tayangan yang ditangkap oleh receiver di mana selanjutnya berpengaruh pada diri si penerima.

Drs. Arief S. Sadiman, M.Sc dkk. Mengemukakan bahwa "televisi adalah media elektronika yang menyampaikan pesan-pesan secara audio visual yang disertai gerak".²⁷

Sebagai suatu media, tentu pesawat TV mempunyai kelebihan-kelebihan sebagai berikut:

- TV dapat menerima, menggunakan, membatasi dan mengubah semua bentuk media lain menyesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.
- TV merupakan medium yang menarik dan modern dan selalu siap diterima oleh anak.
- TV dapat memikat sepenuhnya dari penonton.
- TV sifatnya langsung dan nyata.
- TV meningkatkan pengetahuan dan kemampuan.²⁸

²⁶ Drs. M. Basyirudin, M.Pd. dan Prof. Dr. Asnawir, Ibid. hal 98

²⁷ Drs. Arief S. Sadiman, M.Sc. dkk, Op. Cit. hal 71

²⁸ Ibid. hal 71

Disamping terdapat keuntungan, media tersebut juga mempunyai beberapa kelemahan yang oleh Drs. Arief Sadiman dikemukakan sebagai berikut:

- Harga pesawat televisi relatif mahal.
- Sifat komunikasi hanya satu arah.
- Jika akan dimanfaatkan di kelas, jadwal siaran dengan jadwal di sekolah sering kali sulit disesuaikan.
- Program diluar kontrol guru.
- Besarnya gambar di layar relatif kecil dibanding dengan film. Sehingga jumlah siswa yang dapat dimanfaatkan terbatas.²⁹

Dengan demikian penggunaan media elektronika sebagai mediapendidikan sangat memabutu guru dalam mengajar juga siswa dalam belajar. Secara umum penggunaar media tersebut mempunyai kegunaan-kegunaan. Sebagaimana telah disampaikan oleh Drs. Arief S. Sadiman dkk sebagai berikut:

- Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-katatertulis atau lisan belaka)
- Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
Misalnya: a. Obyek yang teralalu besar
b. Obyek yang kecil
c. Gerak yang terlalu lambat dan terlalu cepat
d. Kejadian atau peristiwa masa lalu
e. Obyek yang telalu komplek
f. Konsep yang terlalu luas
- Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, dengan ini media pendidikan berguna untuk
 - a. Menimbulkan kegairahan belajar
 - b. Memungkinkan interaksi langsung dengan lingkungan dan kenyataan.
 - c. Memungkinkan peserta didik untuk balajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

²⁹ Dr. Arief S. Sadiman, M.Sc. dkk, Ibid hal 72

- Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan untuk semua siswa, guru akan mengalami banyak kesulitan. Hal itu dapat diatasi dengan media pendidikan untuk:
 - (a) Memberikan perasaan yang sama
 - (b) Mempersamakan pengalaman
 - (c) Menimbulkan persepsi yang sama³⁰

3. Fungsi dan Manfaat Media Elektronika

a. Fungsi Media Elektronika

Sebagai media pengajaran tentu media elektronika mempunyai beberapa fungsi diantaranya. Prof. Dr. H Aminuddin Rosyad dan Drs. Darhim.

1) Membantu guru dalam bidang tugasnya

Setiap proses belajar mengajar yang berlangsung harmonis menuntut guru untuk mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Agar pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien dan member daya guna serta manfaat dari kedua belah pihak, yaitu peserta didik dan pendidik itu sendiri.

Media pendidikan agama jika digunakan secara tepat dapat membantu mengatasi kelemahan dan kekurangan guru dalam penggunaan metodologi pengajarannya. Menurut analisis teknologi pendidikan bahwa penggunaan media pendidikan yang cocok dapat:

- a) Meningkatkan produktivitas pesan-pesan pendidikan agama yang disajikan, karena ia dapat mempercepat pemahaman peserta didik terhadap materi yang bersangkutan, sehingga secara langsung menggunakan waktu secara efektif dan dapat meringankan guru dalam menernagkan materi.

³⁰ Dr. Arief S. Sadiman, M.Sc. dkk, Ioid hal 17

- b) Membantu guru dalam mengembangkan kemampuan aktifitas kejiwaan peserta didiknya untuk memahami menurut daya analisisnya.
- c) Membantu guru untuk berkreasi merencanakan program pendidikannya. Sehingga pengembangan pesan-pesan pendidikan yang akan disajikan dapat dirancang secara baik.
- d) Membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan agamanya, secara taat asas atau konsisten. Karena bahasan tidak menyimpang dari yang telah diprogramkan dan dapat diulang secara utuh kembali.³¹

2) Membantu peserta didik

Cara belajar yang baik bagi peserta didik adalah timbulnya kesadaran yang tinggi secara intrinsik memotivasi diri untuk meraih kesuksesan. Menurut James I. Mursell mengemukakan bahwa "*learning is experience, exploration and discovery*"³² yang artinya belajar itu sebenarnya adalah mengalami, menjelajahi dan akhirnya diperoleh yang dipelajari itu.

Jadi jelaslah bahwa aktifitas belajar yang baik seyogyanya timbul dari dalam diri peserta didik yang bersangkutan. Namun karena berbagai hal tampak motivasi belajar itu harus ditimbulkan secara ekstrinsik, yaitu dari luar diri peserta didik yang bersangkutan. Maka dalam hal ini adalah dari pihak gurunya. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dalam proses belajar mengajar akan dapat membantu peserta didik dalam hal meningkatkan daya ketahanan mereka terhadap materi pendidikan yang disajikan, dapat lebih mempercepat daya cerna mereka terhadap materi yang disajikan serta membangkitkan

³¹ Prof. Dr. H. Aminudin Rasyad dan Drs. Darhir, Op.Cit. hal 53

³² Ibid. hal 54

daya efektif mereka yang mendalam akan pesan-pesan pendidikan yang disampaikan.

b. Manfaat media elektronika

Adapun manfaat media elektronika sebagai media pendidikan ada menurut

Prof.Dr.H. Aminudin Rasyad dan Drs. Darhim mengemukakan:

- 1) Memperjelas pokok bahasan yang disampaikan guru
- 2) Membantu guru dalam memimpin diskusi
- 3) Membantu meringankan peranan guru
- 4) Merangsang peserta didik dalam mengadakan dialog dengan diri sendiri atau internal dialog
- 5) Mendorong peserta didik aktif belajar
- 6) Memudahkan guru mengatasi masalah ruang, tempat dan waktu
- 7) Memberi pengalaman yang nyata kepada peserta didik
- 8) Memberikan perangsang, pengalaman, pengamatan yang sama kepada seluruh peserta didik dalam waktu yang sama³³

Ad. 1 Memperjelas pokok bahasan yang disampaikan guru.

Penggunaan media pendidikan dapat fnergefektifkan dna mengfungsionalkan penggunaan alat indera peserta didiknya sebanyak mungkin sesuai dengan sifat materi dan pokok bahasan yang disampaikan dengan menggunakan media pendidikan yang tepat guna, uraian dan contoh-contoh yang pernah dikemukakan guru makin bertambah jelas, sehingga bagian-bagian sub pokok bahasan yang belum sempat disampaikan dapat disajikan oleh media pendidikan.

Ad.2 Membantu guru memimpin diskusi.

Dengan menggunakan media pendidikan yang tepat guru dapat mengarahkan dan memancing pertanyaan-pertanyaan dari peserta

³³ Prof. Dr. H. Aminudin Rasyad dan Drs. Darhim, Ibid. hal 43

didik mengenai pesan-pesan yang telah disajikan. Mungkin dalam media pendidikan terdapat hal-hal baru yang kurang dipahami peserta didik, maka guru dapat menjelaskan dengan baik atau diantara peserta didik timbul saling menjelaskan di bawah arahan guru, terutama pada siswa yang telah mengerti.

Ad.3 Membantu meringankan peranan guru.

Guru yang mampu memilih media pendidikan yang sesuai dan memprogramkan pemakaiannya, maka peranannya dapat diserahkan sebagian kepada media pendidikan yang bersangkutan untuk sementara, sehingga secara tidak langsung telah merangsang peserta didiknya aktif terlibat dalam proses belajar mengajar.

Ad.4 Merangsang peserta didik mengadakan dialog dengan diri sendiri atau internal dialog.

Bila dikaji secara mendalam media pendidikan yang digunakan secara tepat dapat merangsang peserta didik dengan pesan-pesan pendidikan yang disampaikan. Peserta didik yang kritis akan bertanya. Tanya dalam dirinya (internal dialog) selama media pendidikan itu di pertunjukkan atau sesudah selesai penyajian media pendidikan tersebut.

Ad. 5 Mendorong peserta didik aktif belajar.

Selama penggunaan media pendidikan secara tidak langsung guru telah memotifasi seluruh kelas untuk terlibat secara aktif

dalam proses belajar mengajar bahkan tak jarang peserta didik yang ingin sekali lag! mengikuti dan mengulang penyajiannya, karena keinginan yang besar untuk memahaminya dengan baik. Di lembaga-lembaga pendidikan yang telah maju perpustakaan, menyediakan rekaman berbagai bidang study untuk berbagai tingkat pendidikan dan dapat diputar sendiri atau dibantu oleh pegawai perpustakaan cara menggunakannya. Dengan demikian masing-masing pendidik tanpa disuruh oleh gurunya akan mencari sendiri koleksi rekaman pokok bahasan mengenai suatu bidang study.

Ad.6 Memudahkan guru mengatasi ruang, tempat dan waktu.

Melalui pendidikan, guru dapat mengatasi permasalahan yang bertalian dengan ruang, tempat dan waktu. Kalau pokok bahasan mengenai luasnya padang pasir dan besarnya masjidil haram dan padang arafah, maka melalui media pendidikan masalah ruang yang sukar disampaikan dengan kata-kata dapat disajikan lewat media pendidikan seperti televisi, slide atau film.

Ad.7 Memberi pengalaman nyata kepada peserta didik.

Masalah-masalah agama seperti kekuasaan allah, dapat ditampilkan dalam bentuk media pendidikan agama, misalnya guru memutar film mengenai gerhana matahari dan bulan, mulai dari awal sampai akhir dan kembali terang benerang. Pengalaman nyata ini disajikan kepada peserta didik. Maka pesan-pesan

agama dapat dihayati oleh peserta didik dengan sepenuh hati dan penuh keyakinan. Karena ada bagian gerhana yang tak dapat dilihat mata, tapi bisa diputar melalui peralatan canggih sehingga dapat dihayati kenyataannya.

Ad.8 Memberikan perangsang, pengalaman dan pengamatan yang sama kepada seluruh peserta didik dalam waktu yang sama. Hal-hal yang menarik dalam penggunaan media pendidikan bagi guru adalah membantu para peserta didik dalam memberikan perangsang yang sama kualitasnya kepada mereka dalam waktu yang sama. Dengan pengalaman dan pengamatan yang sama dalam waktu yang sama, kalau guru menyajikan pokok bahasan dengan metode ceramah atau metode lainnya, mungkin kurang jelas atau penampilan kurang tepat dan sebagainya. Bila keadaan ini diatasi oleh guru secara individual. Akan menyita waktu dan kurang efektif, tapi dengan menggunakan media yang tepat, dapat dihayati, secara kebersamaan (*togetherness*) dalam waktu yang sama oleh seluruh kelas.

B. Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Belajar Mengajar

Menurut bahasa belajar adalah "berusaha supaya berusaha memperoleh kepandaian, ilmu dan sebagainya"³⁴ sedangkan

³⁴ W.J.S. Poerdarminto, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1986. Hal 106

ditinjau dari segi istilah banyak para ahli menyampaikan definisi belajar. diantaranya adalah :

a. Drs. HM. Arifin, ME. Ed. Mengemukakan bahwa :

“Belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi dan menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak menguasai bahan pelajaran yang disampaikan itu”.³⁵

b. Menurut Musthofa Fahmi bahwa :

إِنَّ التَّعْلَمَ عِبَارَةٌ عَنْ عَمَلِيَّةٍ تَغْيِيرًا أَوْ تَحْوِيلًا فِي السُّلُوكِ أَوْ لُخْبَرَةٍ

“Sesungguhnya belajar adalah (ungkapan yang menunjuk) aktifitas (yang menghasilkan) perubahan-perubahan tingkah laku atau pengalaman.”³⁶

Sedangkan pengertian mengajar menurut Prof. Dr. Oemar Hamalik mengemukakan bahwa mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah.³⁷

Jadi, pada hakekatnya proses belajar mengajar merupakan suatu proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, yang mana keduanya seolah-olah tidak dapat dipisahkan. Dimana ada pendidik yang mengajar tentu saja ada peserta didik yang belajar. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

³⁵ Drs. HM. Arifin, ME. Ed., Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga, Jakarta, Bulan Bintang, hal 162

³⁶ Mustaqim, Psikologi Pendidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo, Semarang, 2004, hal.34

³⁷ Prof. Dr. Oemar Hamalik, Proses belajar Mengajar, Jakarta PT. Bumi Aksara, 2001, hal 44

2. Tujuan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam

Sebelum kita membahas tentang tujuan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu akan membahas tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan di Indonesia.

Secara umum, ada beberapa pendapat tentang tujuan pendidikan Islam diantaranya adalah:

a. Pendapat panitia am bag! kurikulum di republik arab mesir pada tahun 1995 berkenaan dengan tujuan-tujuan pendidikan rendah. Panitia ini telah mengkaitkan tujuan-tujuan pendidikan rendah dengan bidang-bidang pertumbuhan utama yang lima, yaitu pertumbuhan jasmani, pertumbuhan akal, pertumbuhan sosial, pertumbuhan emosional dan pertumbuhan spiritual. Berdasarkan prinsip-prinsip di atas mengandung lima tujuan pendidikan rendah sebagai berikut:

- 1) Pembentukan jasmani yang sehat dan kuat dan berdaya menjaga keselamatannya.
- 2) Penumbuhan daya bertindak pada suasana kehidupan pribadi dan sosial dengan tindakan pada fakta dan pemikiran yang teratur.
- 3) Penumbuhan daya untuk hidup sebagai seorang individu dalam kumpulan, yang merasakan kebahagiaan pribadi melalui pencapaiannya akan hak-haknya dan menjalankan kewajibannya. Dan merasakan bahwa ia berguna bagi orang lain.
- 4) Penumbuhan kepercayaan pada diri dan pada orang lain dan menghormati, mencintai dan menghargai orang lain.
- 5) Penumbuhan sikap atau kecenderungan serta merta kearah ideal tertinggi, kebaikan dan keindahan tempat ia mengatasi kemaslahatan pribadi dalam membimbing tingkah laku.³⁸

b. Menurut pandangan Prof. Dr. Moh. Said Ramadhan El Bouthy, pendidikan Islam itu mempunyai tujuh tujuan atau maksud dasar yaitu:

- 1) Menggapai keridhoan Allah
- 2) Mengangkat tahap akhlaq dalam masyarakat bersarkan pada agama yang diturunkan, untuk membimbing masyarakat pada rancangan akhlaq yang dibuat allah baginya.

³⁸ Drs. H. Mansyur, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Dan Universitas Terbuka, 1995, Hal 41

- 3) Memungkinkan timbulnya jiwa kebangsaan pada diri manusia berdasarkan pada agama dan ajaran-ajaran yang dibawanya, begitu juga mengajak manusia kepada nilai-nilai dan akhlaq.
- 4) Mewujudkan ketentraman dalam jiwa dan aqidah yang dalam, perhambatan yang semata-mata, dan kepatuhan kepada Allah SWT.
- 5) Memelihara bahasa dan kesastraan arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan sebagai wadah kebudayaan dan unsur-unsur kebudayaan Islam yang paling menonjol.
- 6) Menghapuskan khurofat-khurofat yang bercampur baur dengan hakekat agama, menyebarkan kesadaran Islam yang sebenarnya dan menunjukkan hakekat agama atas keberhasilan dan kecenderungannya.
- 7) Meneguhkan perpaduan tanah air dan menyatukan barisan melalui usaha menghilangkan perselisihan, bergabung dan kerjasama dalam rangka prinsip-prinsip dan kepercayaan Islam yang dipersetujui yang terkandung dalam Kitab Allah dan Sunah Rosulnya.³⁹

Sedangkan tujuan pendidikan di Indonesia adalah tujuan yang meliputi beberapa tingkatan diantaranya adalah:

- 1) Tujuan Pendidikan Nasional
- 2) Tujuan Lembaga Pendidikan (Instruksional)
- 3) Tujuan Kurikuler
- 4) Tujuan Pembelajaran
- 5) Tujuan Pembelajaran Khusus⁴⁰

a) Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional disebut juga tujuan umum pendidikan nasional. Tujuan ini merupakan tujuan jangka panjang dan sangat luas dan menjadi pedoman. Dari semua kegiatan/usaha pendidikan di negara kita. Tujuan ini dijadikan landasan dalam menentukan tujuan sekolah dan tujuan kurikulum sekolah. Tujuan pendidikan formal dan non formal.

³⁹ Ibid. hal 44

⁴⁰ Ibid. hal 48

Dengan kata lain, tujuan pendidikan nasional menjadi pedoman dari seluruh kegiatan dan lembaga pendidikan di negara kita.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 2 tahun 1989) dikemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani. Kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁴¹

b) Tujuan Lembaga Pendidikan (Instruksional)

Menurut Drs. A. Hamid Syarif mengemukakan bahwa tujuan institusional adalah rumusan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diharapkan siswa, setelah mereka menjelaskan secara keseluruhan program pendidikan pada suatu jenjang lembaga pendidikan tertentu.⁴²

Jadi, jelaslah bahwa tujuan lembaga pendidikan (Institusional) itu merupakan tujuan pendidikan lembaga atau instansi yang menjadi subordinasi dari sistem pendidikan nasional. Yang terbagi atas 2 tujuan institusional yaitu:

- (1) Tujuan Institusional Umum, yang merupakan rumusan bersifat umum dan menggambarkan kualifikasi umum dari lulusan tiap lembaga pendidikan.
- (2) Tujuan Institusional khusus, merupakan penjabaran dari tujuan Tujuan Institusional umum dan menggambarkan kualifikasi yang harus dimiliki lulusan tiap lembaga pendidikan untuk berbagai bidang studi yang meliputi aspek: pengetahuan, ketrampilan nilai dan sikap.⁴³

⁴¹ _____, Kurikulum Pendidikan Dasar, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993. hal 3

⁴² Drs. A. Hamid Syarif, Pengembangan Kurikulum, Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1966, hal 110

⁴³ Drs. H. Mansyur, Op.Cit. hal 49

c) Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler merupakan penjabaran dari tujuan instruksional yang harus dicapai oleh anak didik pada suatu tingkatan sekolah setelah mengikuti suatu program mata pelajaran atau bidang studi tertentu. Tiap lembaga pendidikan memiliki tanggungjawab tentang pencapaian tujuan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Dalam bentuk aktivitas kurikuler yang dilaksanakan dengan sistem bidang studi.

d) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan penjabaran dari tujuan kurikuler yang harus dicapai oleh anak didik setelah mengikuti suatu pelajaran dan bahasan.

Drs. H. Mansyur mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah "rumusan tujuan yang memberikan arah dan makna kepada perencanaan kegiatan belajar mengajar yang masih bersifat umum dan merupakan acuan untuk merumuskan tujuan pembelajaran khusus".⁴⁴

e) Tujuan Pembelajaran Khusus

Tujuan pembelajaran khusus adalah rumusan yang bersifat khusus atau operasional, sehingga senantiasa dapat diukur dan dinilai, apakah tujuan telah tercapai setelah suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan selesai diajarkan.⁴⁵

Jadi jelaslah bahwa tujuan pendidikan Islam dengan tujuan pendidikan di Indonesia pada dasarnya terdapat banyak persamaan diantaranya pada masalah jenjang-jenjang tujuan

⁴⁴ Ibid. hal 49

⁴⁵ Drs. H. Mansyur, Ibid hal 50

mengarah kepada penguasaan pengetahuan, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan. Untuk itu jelas tidak lepas dari pengaruh baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Keberhasilan atau kegagalan dalam kegiatan belajar mengajar juga tidak bisa lepas dari pengaruh-pengaruh di atas.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah:

a. Faktor dari dalam

1) Intelegensia

Menurut William Stern bahwa:

Intelegensia adalah kapasitas umum dari seorang individu yang dilihat pada kesanggupan pikirannya dalam mengatasi tuntutan kebutuhan-kebutuhan yang baru, keadaan rohaniah secara umum yang dapat disesuaikan dengan problem dan kondisi yang baru di dalam kehidupan.⁴⁶

Kemampuan intelegensia mempengaruhi belajar anak, anak yang intelegensianya lebih baik, maka ia lebih mudah dan lebih cepat belajar dibandingkan dengan anak yang intelegensianya rendah, bahwa kesanggupan intelegensia ini bukan satu-satunya faktor yang dominan dalam belajar sebab untuk mengatasi tingkat intelegensia yang rendah bisa dilakukan dengan memperbanyak latihan. Dengan demikian faktor intelegensia dapat mempengaruhi kegiatan belajar anak.

2) Perasaan - Sikap - dan Minat

Menurut Afifudin, SK.BA, dkk, mengatakan bahwa:

⁴⁶ Lester D. Crow, PH.D. dan Alice Crow, PH.D. Terjemahan Drs. Kasijan, Psikologi Pendidikan, Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1994, hal 205

demikian usia dapat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang dalam belajar.

5) Kesehatan Fisik-Psikis

Kondisi fisik dan psikis yang sehat, sangat berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar. Namun sebaliknya kesehatan yang sering terganggu akan berpengaruh negatif terhadap kegiatan belajar, misalnya: badan sakit-sakitan, perasaan kacau -tak tenang- cemas-takut dan lain sebagainya. Semua itu akan menghilangkan minat dan menghambat proses belajar anak. Jadi kesehatan fisik dan psikis sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak untuk mencapai suatu keberhasilan belajar.

6) Keadaan Sosial Ekonomi - Sosial Budaya

Kondisi sosial ekonomi keluarga yang seimbang, dalam arti tidak terlalu berlebihan dan tidak kekurangan, sebab ekonomi keluarga yang terlalu mewah berakibat kurang baik pula terhadap anak demikian pula ekonomi keluarga yang lemah juga kurang baik bagi anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Afifudin, SK. BA bahwa:

"Keadaan ekonomi keluarga yang cukup/mewah, seringkali mengakibatkan kemunduran belajar dan kedewasaan yang terlambat. Hal ini karena anak sering dimanja dan semua kebutuhannya selalu dipenuhi dan akibatnya anak malas belajar. Sebaliknya anak yang berasal dari keluarga yang lemah, sering jauh sering rajin belajar."⁵⁰

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa keadaan sosial ekonomi sangat pengaruh terhadap kegiatan belajar. Sedangkan kondisi atau

⁵⁰ Afifudin, SK. BA, dkk, Ibid, hal 113

keadaan sosial budaya yang tinggi, dapat menciptakan kondisi yang menunjang kegiatan belajar anak di sekolah, dan anak yang hadir dari lingkungan kebudayaan yang rendah, banyak menemukan kebiasaan-kebiasaan di rumah yang tidak sama/berlawanan dengan kebiasaan-kebiasaan yang ada di sekolah. Hal sedemikian itu juga berpengaruh terhadap kegiatan belajar.

b. Faktor dari luar

1. Faktor dari lingkungan

Lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar seseorang dalam kegiatan belajar, di dalam dunia pendidikan 3 lingkungan yang berpengaruh yaitu:

- a) Lingkungan keluarga
- b) Lingkungan sekolah
- c) Lingkungan masyarakat

Ad.a Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak sehingga banyak yang diperoleh anak dari orang tuanya dan anggota keluarga yang lain. Banyak hubungan dan pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarganya, sedangkan hubungan dengan pelaksanaan belajar anak keluarganya sangat dominan pengaruhnya dalam menentukan berhasil tidaknya kegiatan belajar anak.

Sehubungan dengan hal itu Drs.H.M. Arifin, ME.Ed. mengatakan bahwa: "Hubungan antara sekolah dengan rumah merupakan faktor

Jadi jelaslah bahwa lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Selain siswa, guru juga merupakan faktor penting bagi berhasil tidaknya seorang anak dalam melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu apa yang perlu dikemukakan di sini adalah hal-hal yang sekiranya dapat mendorong atau menghambat kelancaran belajar yang datang dari pihak guru.

a. Hal-hal yang dapat menghambat proses belajar antara lain:

- Tanpa disadari guru merusak gairah belajar anak, misalnya dengan menghukum anak dengan tidak sesuai.
- Gagal memahami watak, kepribadian, pandangan, cita-cita dan kemampuan intelektual yang ada pada anak.
- Guru kurang memahami akan tujuan yang sebenarnya dari pelajaran yang diberikan.
- Kurang menguasai materi dan kurang memiliki pengetahuan yang luas.
- Kurang memiliki keterampilan didaktis sehingga tanpa ada seni atau variasi dalam mengajar di kelas.

b. Hal-hal yang mendorong proses belajar, antara lain:

- Memiliki sikap empirik, yakni tega dan berusaha menyelami alam pikiran serta perasaan masing-masing anak.
- Mampu menerangkan dan memberikan tugas dengan jelas serta mudah diterima.
- Mampu menyesuaikan diri dengan keadaan kelas.

- Lebih bersikap otoriter apabila tujuan pengajaran itu untuk memperoleh pengetahuan atau pemahaman.
- Bersikap ajak demokratis apabila tujuan itu untuk mengembangkan sikap.

Ad.c Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan tempat di mana anak berada, juga merupakan tempat yang menentukan terbentuknya kepribadian anak, hal ini terbukti bahwa masyarakat sebagai tempat anak bersosialisasi dan beradaptasi dengan masyarakat yang lain, maka masyarakat akan dapat berpengaruh memberikan pengaruh yang positif dan negatif pada diri anak tersebut. Bahkan hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar keberhasilan belajar yang dicapai anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan di mana anak tinggal.

Sehubungan dengan hal itu Dra. H. Zuhairi, dkk. Mengatakan bahwa: "Berhasil tidaknya pendidikan agama di sekolah juga banyak ditentukan oleh keadaan lingkungan dari pada diri anak.⁵³ Dari pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa lingkungan masyarakat banyak memberikan pengaruh terhadap proses belajar mengajar, apabila lingkungan masyarakat tersebut bersifat positif dalam arti dapat memberikan pendidikan serta bimbingan yang baik pada diri anak, maka dalam hal ini dapat membantu anak meningkatkan hasil belajarnya.

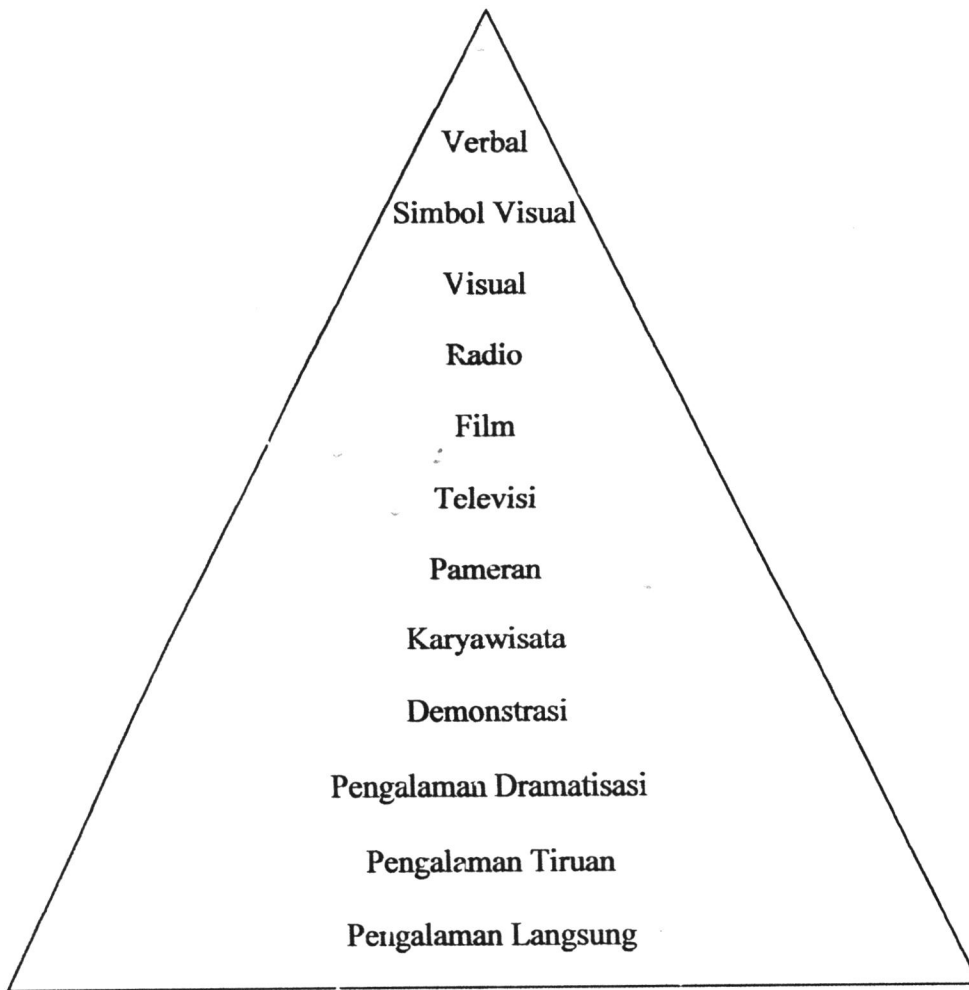
⁵³ Dra. H. Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang, Fakultas Tarbiyah, 1983, hal 54

C. Pengaruh Media Elektronik Terhadap Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana telah dijelaskan dimuka, dalam skripsi bahwa media elektronika merupakan media pendidikan yang dapat membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media dalam belajar mengajar erat sekali hubungannya karena media itu alat untuk menyampaikan pesan kepada penerima pesan.

Kalau kita lihat dari segi perkembangannya, pada mulanya media dianggap hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru. Alat bantu yang dipakai adalah adalah alat bantu visual misalnya: model, objek dan alat - alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar serta mempertinggi daya motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Namun syang sekali karena terlalu mcmusatkan perhatian pada alat bantu visual yang dipakainya orang kurang memperhatikan aspek desain. Perkembangan pembelajaran (instruksional), produksi dan evaluasinya. Dengan masuknya pengaruh teknologi audio dan video dalam sistem pendidikan. Maka lahiriah alat audio visual yang penggunaannya menekankan pada pengalaman langsung / konkrit untuk menghindari verbalisme.

Dalam menentukan alat bantu apa yang sesuai untuk pengalaman belajar, maka Edgar Dale mengadakan klasifikasi pengalaman menurut tingkat dari yang apling konkrot ke yang paling abstrak. Klisifikasi tersebut kemudian dikenal'dengan nama kerucut pengalaman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kerucut pengalaman di bawah ini:



Kerucut pengalaman belajar menurut "Edgar Dale"

Dari gambar di atas terlihat bahwa kerucut pengalaman tersebut terdiri dari 12 media yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yakni:

1. Pengalaman langsung, yang diperoleh dengan berhubungan secara langsung dengan benda, kejadian atau objek sebenarnya.
2. Pengalaman tiruan, yang diperoleh melalui benda-benda atau kejadian-kejadian tiruan yang sebenarnya.
3. Pengalaman dramatisasi, pengalaman yang diperoleh dalam bentuk drama dari berbagai gerakan.
4. Demonstrasi adalah pengalaman melalui percontohan atau suatu proses.
5. Pengalaman melalui karyawisata, yang diperoleh dengan mengajak kelas ke objek di luar kelas dengan maksud memperkaya dan memperluas pengalaman siswa.

6. Pengalaman melalui pameran, dengan mempertunjukkan hasil pekerjaan siswa, perkembangan dan kemajuan sekolah.
7. Pengalaman melalui Televisi, dengan melalui program TV.
8. Pengalaman melalui film atau gambar hidup yang merupakan rangkaian gambar-gambar yang diproyeksikan ke layar dengan kecepatan tertentu.
9. Pengalaman radio yang diperoleh melalui siaran radio dalam bentuk ceramah, wawancara dan lain-lain.
10. Pengalaman melalui gambar, yang diperoleh melalui segala sesuatu yang duwujudkan secara visual dalam bentuk 2 dimensi.
11. Pengalaman melalui lambang visual, yang diperoleh dari lambang-lambang visual.
12. Pengalaman melalui lambang kata, dengan melalui buku atau bahan bacaan.⁵⁴

Jadi, penggunaan pendekatan sistem dalam lingkungan pendidikan telah menggugah para ahli di Indonesia untuk menggunakan media audio dan video sebagai bagian yang integral dalam program pengajaran. Oleh karena itu program media dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kebutuhan dan karakteristik serta diarahkan pada pembahasan tingkah laku siswa yang ingin dicapai. Oleh karena itu para ahli media telah merumuskan ciri-ciri media dalam pendidikan, sehingga terhimpun suatu konsepsi teknologi pendidikan yang mempunyai ciri-ciri:

1. Berorientasi pada sasaran atau siswa.
2. Menerapkan pada konsep pendekatan sistem
3. Memanfaatkan sumber media yang bervariasi.⁵⁵

Dengan makin mantapnya konsepsi teknologi pendidikan tersebut, fungsi media tidak hanya sebagai alat peraga / alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran kepada siswa. Di dalam kegiatan belajar mengajar, media elektronika sebagai media pendidikan secara umum mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam

⁵⁴ Drs. M. Basyirudin Usman, M.Pd. dan Prof. Dr. Asnawir, Op.Cit. hal 22

⁵⁵ Drs. M. Basyirudin Usman, M.Pd. dan Prof. Dr. Asnawir, Ibid. hal 24

Menurut Drs. M. Basyiruddin Usman, M.Pd. dan Prof. Dr. H. Ansnawir dalam bukunya yang berjudul "*Media Pembelajaran*" penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis, yaitu sebagai berikut:

- a. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa. Pengalaman masing-masing individu yang beragam karena kehidupan keluarga dan masyarakat juga mempengaruhi pengalaman yang dimiliki mereka. Dengan media perbedaan pengalaman tersebut dapat diatasi.
- b. Media dapat mengatasi ruang kelas. Banyak hal yang sukar dialami secara langsung oleh siswa di dalam kelas, seperti objek yang terlalu kecil atau besar, gerakan yang terlalu lambat atau terlalu cepat. Maka dengan media akan dapat diatasi kesukaran-kesukaran tersebut.
- c. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan. Gejala fisik dan sosial dapat diajak berkomunikasi dengannya.
- d. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis. Penggunaan media seperti gambar, film, model, grafik dan lain sebagainya dapat memberikan konsep dasar yang benar.
- e. Media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan. Hal ini dapat dicapai karena pengamatan yang dilakukan siswa dapat bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- f. Media dapat menumbuhkan/membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar. Misalnya dengan pemasangan gambar, pemutaran film atau hal-hal lain yang dapat menimbulkan rangsangan tertentu kearah keinginan untuk belajar.
- g. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Dengan menggunakan media, horizon pengalaman akan semakin luas, persepsi semakin tajam dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap. Sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar akan selalu timbul.
- h. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari yang konkrit sampai kepada yang abstrak. Sebuah film tentang suatu benda atau kejadian yang tidak dapat mereka lihat secara langsung akan dapat mereka lihat dari film tersebut, sehingga mereka dapat memberikan gambaran yang konkrit tentang wujud, ukuran dan lokasi. Disamping itu pula

ibadah, muamalah, sikap sosial, pembentukan akhlaq dan lain sebagainya.

Pesan-pesan pendidikan yang dibantu dengan media pendidikan dapat membangkitkan motivasi kegairahan proses belajar mengajar.

BAB III

METODOLOGI HASIL PENELITIAN

A. METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian, menentukan populasi dan sampel adalah keharusan dan persyaratan yang harus dipenuhi. Dengan kata lain apabila populasi dan sampel sudah ditentukan, maka barulah dapat dilaksanakan penelitian tersebut, sehingga variabel-variabel yang akan diteliti dan diukur jelas dan tertentu jumlahnya. Dengan demikian akan memudahkan dan memperlancar pelaksanaan penelitian itu sendiri

Populasi adalah seluruh kelompok obyek atau sasaran dalam suatu penelitian.¹

Sedangkan sebagian dari populasi yang diteliti disebut sampel. Dalam hal ini Drs. Muhammad Ali mengemukakan "sebagian yang diambil dari keseluruhan yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap keseluruhan populasi diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut sampel penelitian."²

Adapun yang menjadi populasi didalam penelitian ini adalah siswa-siswi MI Al – Ulum Kabalan Kanor Bojonegoro kelas 1 sampai 6. Dengan jumlah populasi 150 siswa.

Sebagaimana pendapat Dr. Ny. Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa : "untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlahnya subyeknya besar dapat diambil 0-15% atau 20-25% atau lebih."³

¹ Drs. Mardalis, Metodologi Penelitian, Jakarta, Bina Aksara, 1993, hal. 53

² Drs. Muhammad Ali, Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi, Aksara, Bandung, 1992, hal 54

³ Dr. Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta, 1990, hal.51

Maka, dari jumlah populasi yang cukup besar tersebut diambil 20% sehingga diperoleh sampel 30 siswa dari 150 siswa yang ada di MI AL-Ulum Kabalan Kanor Bojonegoro. Sampel tersebut diambil dari sebagian kelas IV, V, dan VI, karena siswa kelas I, II, dan III belum layak dijadikan obyek penelitian hal ini dikarenakan siswa tersebut belum bisa diajak interview atau menjawab angket.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Adapun jenis data yang erat sekali kaitannya dengan pembahasan skripsi ini dan yang dibutuhkan akan diperoleh dari beberapa informan yang meliputi data kuantitatif dan data kualitatif.

Dalam hal ini. Drs. Sutrisno Hadi mengatakan bahwa jenis data yang dapat diukur langsung atau seketika atau lebih tepatnya dapat dihitung adalah kuantitatif, sedangkan data yang hanya dihitung atau diukur secara tidak langsung termasuk jenis data kualitatif.⁴

Adapun yang termasuk data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi :

- Lokasi MI AL-Ulum Kabalan Kanor Bojonegoro
- Jumlah siswa
- Jumlah guru

Sedangkan data kualitatif yang dibutuhkan meliputi :

- Sejarah berdirinya MI AL-Ulum Kabalan Kanor Bojonegoro
- Penggunaan media elektronika dalam kegiatan pembelajaran

⁴ Drs. Sutrisno Hadi, Metodologi Research 1, Yogyakarta, YPFP, UGM, 1986, hal 66

- Keadaan fasilitas pelaksanaan konseling

b. Sumber Data

Untuk mendapat data-data tersebut diatas diperlukan sumber data yang terbagi kedalam dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data asli dari tangan pertama, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari pihak kedua.

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah siswa MI AL-Ulum Kabalan Kanor Bojonegoro yang sekaligus menjadi sampel, sedangkan data sekunder diperoleh dari kepala sekolah, dewan guru dan data yang bersifat dokumen.

3. Metodologi Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data tersebut diatas, dilakukan dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Yang dimaksud metode observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵

Metode observasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang dipandang dengan mudah didapat dan diterima dan diamati secara langsung, misalnya tentang situasi sekolah, jumlah murid, jumlah guru dan jumlah kelas, daftar inventaris dan keadaan lingkungan.

⁵ Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA, Metodologi Research 2, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikology UGM, 1987, hal. 136

b. Metode Interview

Adalah suatu proses tanya jawab secara lisan diterima antara dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.⁶

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya MI Al-Ulum Kabalan Kanor Bojonegoro dari penggunaan media elektronika dalam pembelajaran

c. Metode Dokumenter

Adalah metode pengumpulan data dengan meneliti dokumen-dokumen baik yang resmi dalam bentuk laporan statistik, surat-surat resmi, buku harian.⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran PAI semester 2 tahun ajaran 2008/2009.

d. Metode Questioner (Angket)

Ada suatu cara mengumpulkan data dimana peneliti memberikan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden, kemudian responden dipersilahkan untuk mengisi dengan jawaban yang telah disediakan.⁸

Metode ini untuk mendapatkan data tentang korelasi penggunaan media elektronika dalam kegiatan belajar mengajar PAI di MI Al-Ulum Kabalan Kanor Bojonegoro.

⁶ Ibid, hal 42

⁷ Drs. Moh. Ali, *Peneliti Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung, Aksara, 1984, hal 85.

⁸ Ibid, hal 42

4. Teknik Analisa Data

untuk menganalisa data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan teknik analisa data non statistik dan analisa statistik. Teknik analisa data non statistik dimaksudkan menganalisa data yang sifatnya laporan. Seperti data tentang keadaan sekolah, fasilitasnya dan lain-lain. Sedangkan teknik analisa data statistik dimaksudkan untuk menganalisa data yang berwujud data, yaitu data tentang pengaruh media elektronika proses belajar mengajar PAI.

Sesuai dengan masalah yang dibahas dalam skripsi yang menerangkan mengenai hubungan suatu gejala dengan yang lain maka teknik analisa yang digunakan oleh penulis adalah : “korelasi product moment” teknik yang digunakan untuk menghitung hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas adalah mengenai penggunaan media elektronika sedangkan variabel terikat berhubungan dengan proses belajar mengajar. Untuk mengetahui pengaruh media elektronika terhadap proses belajar mengajar PAI di MI Al-Ulum Kabalan Kanor Bojonegoro ini penulis menggunakan teknik korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}^9$$

⁹ Prof. Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta, hal. 426

Keterangan :

r_{xy} : Angket indeks korelasi "r" product moment.

$\sum xy$: Jumlah dari perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$: Jumlah pengkuadratan x

$\sum y^2$: Jumlah pengkuadratan y

Adapun langkah-langkahnya adalah :

1. Membuat tabel yang berisikan 6 kolom, tentang nomer subyek, variabel X, variabel Y, variabel X^2 dan variabel Y^2 dan hasil perkalian variabel XY.
2. Masukkan variabel X dan Y dalam tabel
3. Mengkuadratkan masing-masing variabel X dan Y
4. Mencari hasil kali antara X dan Y
5. Mencari jumlah subyek
6. Mencari jumlah variabel X (X) dan variabel Y (Y)
7. Mencari jumlah hasil kali dari variabel X dan Y (XY)
8. Memasukkan dengan rumus

makin banyak siswa yang dilembaga pendidikan sekolah dasar ini, yaitu MI Al-Ulum Kabalan Kanor Bojonegoro.¹⁰

2) Lokasi dan fasilitas

MI Al-Ulum Kabalan berlokasi di Jalan Masjid No. 55 Desa Kabalan kanor Bojonegoro. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat letak geografisnya sebagai berikut :

Sebelah Barat : Ladang atau sawah penduduk
 Sebelah Timur : Rumah penduduk
 Sebelah Utara : Ladang atau sawah penduduk
 Sebelah Selatan : Masjid Desa

Sedangkan fasilitas yang dimilikinya adalah sebagai berikut :

- Ruang teori / kelas : 5 ruang
- Ruang ketrampilan : 1 ruang
- Ruang UKS : 1 ruang
- Ruang Kepala Sekolah : 1 ruang
- Ruang Guru : 1 ruang
- Kamar mandi guru / WC guru : 1 ruang
- Kamar mandi siswa / WC siswa : 1 ruang
- Gudang : 1 ruang
- Kantin : 1 ruang
- Tempat sepeda / parkir : 3 tempat
- Gedung : 1 unit

¹⁰ Hasil wawancara penulis dengan Tokoh Masyarakat (Bapak Kholil) tanggal 6 Mei 2009

3) Keadaan Guru dan Murid

a) Keadaan Guru

Pada saat dilakukan penelitian jumlah guru di MI Al-Ulum Kabalan berjumlah 10 orang.

Sedangkan susunan tentang nama-nama pendidikan dan bidang studi yang diajarkan serta kelas yang diajarkan dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL 1

KEADAAN GURU MI AL-ULUM KABALAN KANOR

TAHUN PELAJARAN 2008 / 2009

No.	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Guru Kelas/ Bidang Studi
1.	CHOLILULLAH	Ka. Sekolah	S 1	Gr. Kls.I-VI
2.	SITIN IRO'AH	Guru	PGAN	Gr. Kls.I
3.	NUR ASHURI	Guru	S 1	Gr. Kls.II
4.	SAFI ' I	Guru	S 1	Gr. Kls.IV
5.	ACH. CHAMAMI	Guru	S 1	Gr. Kls.V
6.	MOH. NUROENI	Guru	S 1	Gr. Kls.VI
7.	MOH. ABADI HADI	Guru	D 2	Gr.Penjaskes
8.	MOH. SHOLIKHIN	Guru	MA	Gr.B.Inggris
9.	ST. MUCHOLIFAH	Guru	S 1	Gr. Kls.III
10.	MUZAMAR	Guru	PGAN	Gr.B.Daerah

b) Keadaan murid

Pada saat diadakan penelitian jumlah murid MI Al-Ulum Kabalan berjumlah 150 yang terdiri dari Kelas 1 s/d VI dengan rincian sebagai berikut :

TABEL II

KEADAAN SISWA MI AL-ULUM KABALAN KANOR BOJONEGORO
TAHUN PELAJARAN 2008 / 2009

No.	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
1.	I	15	15	30
2.	II	11	14	25
3.	III	12	15	27
4.	IV	11	17	28
5.	V	14	16	30
6.	VI	10	20	30
	JUMLAH	72	78	150

Sumber : Papan Data MI Al-Ulum Kabalan

4) Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Dari observasi yang penulis lakukan telah membuktikan bahwa proses kegiatan belajar mengajar sangat efektif, artinya dalam memberikan materi pelajaran antara guru satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Maksudnya sebelum menyampaikan materi pelajaran guru telah mempersiapkan program pelajaran terlebih dahulu, namun dalam penyajian materi pelajaran guru menggunakan metode yang bervariasi. Yaitu dengan latihan siap (drill) dan ada juga yang menggunakan metode pemberian tugas (resitasi), metode ceramah dan lain-lain tergantung situasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan mata pelajaran yang hendak disampaikan kepada siswa.

Dalam hal kegiatan belajar mengajar di MI Al-Ulum Kabalan menggunakan media / alat untuk membantu mereka dalam menyampaikan pesan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Data Tentang Skor Nilai Angket Tentang Penggunaan Media Elektronika dan Nilai Angket Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Al-Ulum Kabalan Kanor Bojonegoro.

Selanjutnya penulis sampaikan bahwa data tentang skor nilai angket tentang penggunaan media elektronika dengan melibatkan 30 responden,

Yaitu siswa MI Al-Ulum kebalan dan 15 pertanyaan dengan nilai atau bobot 3, 2 dan 1 yaitu untuk masing-masing jawaban a, b, atau c.

Untuk lebih jelasnya di bawah ini penulis sajikan rekapitulasi hasil angket tentang penggunaan media elektronika yaitu :

TABEL III
SKOR NILAI ANGKET TENTANG MEDIA ELEKTRONIKA
DI MI AL-ULUM KABALAN KANOR BOJONEGORO

No Responden	Alternatif jawaban			Score jawaban			Jumlah Σ
	a	b	c	3	2	1	
1	8	6	1	24	12	1	37
2	5	8	2	15	16	2	33
3	8	7	-	24	14	-	38
4	8	5	2	24	10	2	36
5	6	8	1	18	16	1	35
6	10	3	2	30	6	2	38
7	8	6	1	24	12	1	37
8	8	6	1	24	12	1	37
9	9	5	1	27	10	1	38
10	10	5	-	30	10	-	40
11	8	6	1	24	12	1	37
12	9	6	-	27	12	-	39
13	10	5	-	30	10	-	40
14	7	8	-	21	16	-	37
15	10	5	-	30	10	-	40
16	9	5	1	27	10	1	38
17	8	7	-	24	14	-	38
18	8	6	1	24	12	1	37
19	7	8	-	21	16	-	37
20	5	8	2	15	16	2	33
21	4	9	2	12	18	2	32
22	7	7	1	21	14	1	36
23	6	7	2	18	14	2	34
24	8	6	1	24	12	1	37
25	7	6	2	21	12	2	35
26	7	7	1	21	14	1	36
27	8	6	1	24	12	1	37
28	3	9	3	9	18	3	30
29	8	6	1	24	12	1	37
30	7	7	1	21	14	1	36

Kemudian untuk nilai angket hasil belajar tentang kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam juga akan melibatkan 30 siswa dan lima belas pertanyaan dengan nilai dan bobot yang sama dengan nilai penggunaan media elektronika. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini.

TABEL IV

SKOR NILAI ANGKET TENTANG KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

DI MI AL-ULUM KABALAN KANOR BOJONEGORO

No Responden	Alternatif jawaban			Score jawaban			Jumlah
	a	b	c	3	2	1	
1	9	5	1	27	10	1	38
2	6	8	1	18	16	1	35
3	8	7	-	24	14	-	38
4	6	9	-	18	18	-	36
5	7	7	1	21	14	1	36
6	10	5	-	30	10	-	40
7	9	5	1	27	10	1	38
8	9	6	-	27	12	-	39
9	9	6	-	27	12	-	39
10	9	6	-	27	12	-	39
11	10	5	-	30	10	-	40
12	8	7	-	24	14	-	38
13	9	6	-	27	12	-	39
14	9	6	-	27	12	-	39
15	10	5	-	30	10	-	40
16	9	5	1	27	10	1	38
17	8	7	-	24	14	-	38
18	9	5	1	27	10	1	38
19	8	7	-	24	14	-	38
20	7	6	2	21	12	2	35
21	5	8	2	15	16	2	33
22	8	5	2	24	10	2	36
23	8	6	1	24	12	1	37
24	10	5	-	30	10	-	40
25	7	7	1	21	14	1	36
26	8	6	1	24	12	1	37
27	10	4	1	30	8	1	39
28	4	9	2	12	18	2	32
29	9	5	1	27	10	1	38
30	7	8	-	21	16	-	37

Berikut nama-nama yang penulis jadikan responden dalam penelitian ini, lebih jelasnya dapat dilihat dari table berikut ini :

TABEL V
NAMA-NAMA YANG DIJADIKAN RESPONDEN

No.	Nama	Kls	No.		Kls
1	2	3	1	2	3
1.	Ahmad Syaifudin	IV	16.	Anik Fauziyah	
2.	Ach. Ibadurrahman	IV	17.	Umi Hafidatul Umah	
3.	Rohmat Kurniawan	IV	18.	Wadana Fitria	
4.	Moh. Bayu Aji	IV	19.	Ani Dwi Kurniasari	
5.	Nuril Huda	IV	20.	Puji Astutik	
6.	Desi Nur Khififah	IV	21.	Rizal Khamid	
7.	Bella Berliana Putrid	IV	22.	Devi Tegar Yadi	
8.	Nur Rahma Imania	IV	23.	Rizki Rahmad Dana	
9.	Maratus Sholikhah	IV	24.	Alfi Robi'in	
10.	Siti Khumairoh	IV	25.	M. Alfian Tasbini	
11.	Veri Setiawan	V	26.	Aifatur Rasyida	
12.	Fahmi Mahardika	V	27.	Inayatun Nikmah	
13.	Arfian Ardi Rosadi	V	28.	Nur leili Mukaromah	
14.	Moh. Audiya Bizaqi	V	29.	Fitrotul Magfiroh	
15.	Nur Kholis Majid	V	30.	Maulida Izza Agustin	

2. Analisa Data

Maksud dari analisa data di sini adalah untuk mencari jawaban dari permasalahan penelitian yang telah dirumuskan juga untuk mencari tujuan penelitian yang hendak dicapai sekaligus untuk membuktikan hipotesa kerja yang telah ditetapkan.

Sebagai persiapan untuk mencari signifikasi adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, terlebih dahulu akan dicari variabel yang menjurus dnegan kesimpulan. Berikut penulis sampaikan tabulasi data ada dan tidaknya pengaruh media elektronika terhadap proses belajar mengajar mata pelajaran PAI di MI Al-Ulum Kabalan Kanor Bojonegoro.

TABEL VI

TABULASI DATA UNTUK Mencari Ada Tidaknya Pengaruh Media
Elektronika Terhadap Proses Belajar Mengajar PAI
di MI Al-Ulum Kabalan Kanor Bojonegoro

No. Reponden	X	Y	x	y	xy	x ²	y ²
1	2	3	4	5	6	7	8
1	37	38	0.5	0.5	0.25	0.25	0.25
2	33	35	- 3.5	- 2.5	8.75	12.25	6.25
3	38	38	1.5	0.5	0.75	2.25	0.25
4	36	36	- 0.5	- 1.5	0.75	0.25	2.25
5	35	36	- 1.5	- 1.5	2.25	2.25	2.25
6	38	40	1.5	2.5	3.75	2.25	6.25
7	37	38	0.5	0.5	0.25	0.25	0.25
8	37	39	0.5	1.5	0.75	0.25	2.25
9	38	39	1.5	1.5	2.25	2.25	2.25
10	40	39	3.5	1.5	5.25	12.25	2.25
11	37	40	0.5	2.5	1.25	0.25	6.25

1	2	3	4	5	6	7	8
12	39	38	2.5	0.5	1.25	6.25	0.25
13	40	39	3.5	1.5	5.25	12.25	2.25
14	37	39	0.5	1.5	0.75	0.25	2.25
15	40	40	3.5	2.5	8.75	12.25	6.25
16	38	38	1.5	0.5	0.75	2.25	0.25
17	38	38	1.5	0.5	0.75	2.25	0.25
18	37	38	0.5	0.5	0.25	0.25	0.25
19	37	38	0.5	0.5	0.25	0.25	0.25
20	33	35	-3.5	-2.5	8.75	12.25	6.25
21	32	33	-4.5	-4.5	20.25	20.25	20.25
22	36	36	-0.5	-1.5	0.75	0.25	2.25
23	34	37	-2.5	-0.5	1.25	6.25	0.25
24	37	40	0.5	2.5	1.25	0.25	6.25
25	35	36	-1.5	-1.5	2.25	2.25	2.25
26	36	37	-0.5	-0.5	0.25	0.25	0.25
27	37	38	0.5	0.5	0.25	0.25	0.25
28	30	32	-6.5	-5.5	35.75	42.25	30.25
29	37	38	0.5	0.5	0.25	0.25	0.25
30	36	37	-0.5	-0.5	0.25	0.25	0.25
Σ	1095	1125			Σxy	Σx^2	Σy^2
Mean	36.5	37.5			115.5	155.5	111.5

Adapun langkah-langkah dalam membuat tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Kolom (1) menjumlah subjek penelitian $N = 30$
2. Kolom (2) menjumlah skor $X \Sigma X = 1095$
3. Kolom (3) menjumlah skor $Y \Sigma Y = 1125$
4. Kolom (4) menghitung mean dari variabel X dengan rumus $M_x : \Sigma \frac{X}{N} =$

$$\frac{1095}{30} = 36,5$$

5. Menghitung mean dari variabel Y dengan rumus $M_y : \Sigma \frac{Y}{N} = \frac{1125}{30} =$

$$37,5$$

6. Menghitung deviasi masing-masing skor terhadap M_x untuk $x = X - M_x$ (kolom) dan $y = Y - M_y$ (kolom 5)
7. Kolom (6) mengalikan deviasi x dengan y kemudian dijumlahkan $\sum xy = 115,5$
8. Kolom (7) mengkuadratkan deviasi x kemudian menjumlahkan $\sum x^2 = 155,5$
9. Kolom (8) mengkuadratkan deviasi y kemudian menjumlahkan $\sum y^2 = 111,5$
10. Memasukkan kedalam rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{115,5}{\sqrt{(155,5)(111,5)}}$$

$$r_{xy} = \frac{115,5}{\sqrt{17338,25}}$$

$$r_{xy} = \frac{115,5}{131,68}$$

$$r_{xy} = 0,877$$

Jadi dalam perhitungan product momen antara variabel X yaitu tentang media elektronika dengan variabel Y yaitu proses belajar mengajar PAI diperoleh angka 0,877



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SUNAN GIRI BOJONEGORO

3. Merujuk hasil penelitian secara empiris, dapat disimpulkan bahwa pengaruh media elektronika sangat signifikan terhadap proses belajar mengajar PAI di MI Al-Ulum Kabalan Kanor Bojonegoro.

Hal ini dapat terlihat berdasarkan hasil perhitungan dengan tehnik analisa korelasi Product Moment, bahwa diperoleh hasil penelitian $r_{xy} = (0,877)$ lebih besar nilainya apabila dikonsultasikan dengan harga “r” dalam tabel dengan taraf signifikan 1% = (0,463) maupun pada taraf signifikan 5% = (0,361).

B. Saran

1. Bagi sekolah, untuk mencapai hasil yang maksimal sebagai realita Pendidikan Agama Islam di sekolah terutama dari segi amaliyahnya perlu upaya yang lebih baik dengan jalan langsung praktek, baik melalui kegiatan perorangan maupun kelompok.
2. Bagi sekolah, perlu memperbanyak kegiatan ekstrakurikuler dikalangan siswa, agar siswa mampu berkarya lebih banyak di dalam lingkungan sekolahnya akhirnya akan menarik minat masyarakat untuk masuk lembaga tersebut.
3. Perlu peningkatan disiplin dikalangan guru, karyawan dan siswa serta segenap pimpinan sekolah sehingga keaktifan proses belajar mengajar dapat terjamin pelaksanaannya dan kualitasnya.
4. Bagi siswa, untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses belajar mengajar penambahan frekuensi belajar setiap harinya serta perlu rutinitas

dalam belajar misalnya setiap hari dalam belajar waktunya ditambah 20-40 menit.

5. Hendaknya siswa memperbanyak buku-buku bacaan atau referensi. Hal ini membantu siswa dalam memperkaya pengetahuannya.

Demikian penulisan skripsi ini, penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada, namun kesalahan dan kejanggalan baik dalam susunan kata, hitungan maupun sempitnya pembahasan hal ini semata-mata menunjukkan betapa kecilnya diri penulis.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis mohon ampunan dan karunia serta petunjuk kejalan yang benar yang diridhoi dan kepada segenap pembaca kritik dan saran kami nantikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, SK.BA.dkk, *Psykologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*, Solo, Harapan Massa, 1988.
- Aminuddin Rasyad, Prof. Dr. H, dan Darhim, Drs. *Media Pengajaran*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan UT, 1997.
- Arief S. Sadiman, M.Sc, Dr. dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persadan, 2005.
- Arifin, M.Ed, Drs. H.M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976.
- Basyiruddin Usman, M.Pd, Drs. M. dan Asnawir, Prof. Fr. H, *Media Pembelajaran*, Jakarta, Delia Citra Utama, 2002.
- Chattopadhyay, D, dkk, *Dasar Elektronika*, Jakarta, Universitas Indonesia – Press, 1989.
- Hamid Syarief, Drs. A, *Pengembangan Kurikulum*, Surabaya, Bina Ilmu, 1966.
- Lester D Crow Ph.D dan Anice Crow, Ph.D, *Terjemahan Drs. Kasijan, Psikologi Pendidikan*, Surabaya, Bina Ilmu, 1984.
- Mihamad Ali, Drs. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung, Bina Aksara, 1984.
- Mardalis, Drs, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006.
- Majalah Ummi Edisi II/XV/2004.
- Mansur, Drs. H, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan UT, 1995.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan Semarang*, Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo, Semarang, 2004.
- Oemar Hamalik, Prof. Dr, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001.
- Poerwadarminto, W J S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Bali Pustaka, 1986.
- Sugeng, Drs. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Bojonegoro, p.t. 1978

Suharsimi Arikunto, Dr. *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991.

Sutrisno Hadi, MA, Prof. Drs. *Metodologi Research I*, Yogyakarta, YPFP UGM, 1986.

Sutrisno Hadi, MA, Prof. Drs. *Metodologi Research II*, Yogyakarta, YPFP UGM, 1987.

Suharsimi Arikunto, Dra. *Managemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991.

Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta, Bali Pustaka, 1989.

Zuhairini, Dra. H. dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang, Fakultas Tarbiyah, 1983.

_____, *Kurikulum Pendidikan Dasar*, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993.

ANGKET
PENGUNAAN MEDIA ELEKTRONIKA
DI MI AL-ULUM KABALAN KANOR BOJONEGORO

Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas anda dengan lengkap
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban a, b, atau c pada jawaban yang anda anggap sesuai.

Identitas Responden

Nama :
Kelas :

Daftar Pertanyaan :

1. Apakah guru kamu selalu menggunakan media / alat elektronika dalam menjelaskan pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
a. selalu b. kadang-kadang c. tidak
2. Bagaimanakah dengan metode atau cara mengajar guru agama anda di kelas?
a. sangat baik b. baik c. kurang baik
3. Media / alat apakah yang sering digunakan guru kamu dalam mengajar?
a. gambar b. TV c. radio
4. Apakah anda merasa senang saat guru kamu menerangkan pelajaran dengan menggunakan media / alat ?
a. senang b. kadang-kadang c. kurang senang
5. Dalam mengajar apakah guru kamu pernah menggunakan media elektronika seperti TV ?
a. pernah b. kadang-kadang c. tidak pernah
6. Media / alat pendidikan apakah yang paling kamu sukai ?
a. film b. gambar c. radio
7. Media / alat pendidikan apakah yang paling kamu sukai ?
a. film b. gambar c. radio
8. Apakah anda merasa mudah dalam menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
a. ya, sangat mudah b. mudah c. sulit
9. Apakah guru menggunakan media pengajaran/alat dalam menerangkan materi pelajaran ?
a. ya, selalu b. ya, kadang-kadang c. jarang sekali
10. Apakah kamu sering menonton TV ?
a. sering b. kadang-kadang c. tidak
11. Pernahkah kamu mengikuti kultum di TV ?
a. pernah b. kadang-kadang c. tidak pernah
12. Acara apakah yang paling kamu sukai saat menonton TV ?
a. film b. sinetron c. berita
13. Dalam belajar, media / alat apakah yang anda sukai ?
a. video b. gambar c. cerita
14. Apakah kamu senang mendengarkan radio ?
a. ya b. kadang-kadang c. tidak
15. Adakah media / alat elektronik di sekolah kamu ?
a. ada b. sedikit c. tidak ada

ANGKET
PENGUNAAN MEDIA ELEKTRONIKA
DI MI AL-ULUM KABALAN KANOR BOJONEGORO

Petunjuk Pengisian

3. Isilah identitas anda dengan lengkap
4. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban a, b, atau c pada jawaban yang anda anggap sesuai.

Identitas Responden

Nama :
Kelas :

Daftar Pertanyaan :

1. Apakah guru kamu selalu mengucapkan salam saat pelajaran dimulai ?
a. selalu b. kadang-kadang c. tidak
2. Apakah kamu tertarik dengan pelajaran Pendidikan Agama disekolah kamu ?
a. tertarik b. kurang tertarik c. tidak tertarik
3. Apakah kamu pernah mendapatkan nilai bagus dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
a. pernah b. kadang-kadang c. tidak pernah
4. Pernahkah kamu merasa jenuh saat guru menerangkan pelajaran PAI ?
a. pernah b. kadang-kadang c. tidak pernah
5. Apakah yang kamu lakukan saat gurumu menerangkan pelajaran PAI ?
a. memperhatikan b. mendengarkan c. bercanda sendiri
6. Apakah keterangan guru agama kamu tentang pelajaran PAI cukup menarik ?
a. menarik b. kurang menarik c. tidak menarik
7. Apakah anda merasa mudah dalam menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
a. ya, sangat mudah b. mudah c. sulit
8. Apakah kamu selalu memperhatikan guru kamu saat menerangkan pelajaran PAI ?
a. ya, selalu b. ya, kadang-kadang c. jarang sekali
9. Apakah kamu selalu faham dengan pelajaran PAI ?
a. ya, b. kadang-kadang c. tidak
10. Apakah anda mudah menerima pelajaran PAI ?
a. mudah sekali b. mudah c. sulit
11. Apakah yang kamu lakukan saat guru bertanya ?
a. menjawab b. diam saja c. pura-pura tidak tahu
12. Mata Pelajaran apakah yang kamu sukai ?
a. PAI b. MTK c. KTK
13. Sebelum pelajaran dimulai apakah guru selalu memberikan pertanyaan ?
a. ya b. kadang-kadang c. tidak
14. Pernahkah kamu merasa terpaksa mengikuti pelajaran PAI ?
a. pernah b. kadang-kadang c. tidak
15. Apakah materi pelajaran PAI sulit ?
a. biasa saja b. kadang-kadang c. sulit

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,99	28	0,374	0,478	60	0,254	0,33
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,22	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,398	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			



MADRASAH IBTIDAIYAH

“ AL-ULUM ”

DESA KABALAN KECAMATAN KANOR KABUPATEN BOJONEGORO

Alamat : Jln Raya Desa Kabalan Kec Kanor Kab Bojonegoro Kode Pos 62193

SURAT KETERANGAN

Nomor : KM.20.05/0094/12/IV/2009

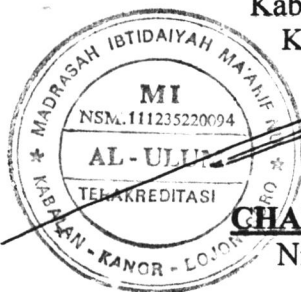
Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MI Al-Ulum Kabalan Kec Kanor Kab Bojonegoro menerangkan bahwa :

Nama : **ZUMROTUN NISAK**
Nim : 2006.05501.1566
Semester : VIII / Genap
Program Study : **TARBIYAH / Pendidikan Agama Islam**

Yang bersangkutan telah mengadakan Riset / Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ulum Kabalan Kanor Bojonegoro mulai tanggal 07 Mei 2009 s/d tanggal 11 juni 2009 dalam rangka Penulisan Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kabalan, 11 Juni 2009
Kepala Madrasah



CHALILULLAH.A.Ma

Nip : 150 152 801



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status : TERAKREDITASI SK.BAN NO. 028/Ban-PT/AK-IV/X/2000
JL. JENDRAL AHMAD YANI NO.10 TELP. & FAX. (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO. BOX. 113

Nomor : IV / 55 / PP.00.09 / 050 / 2009

Bojonegoro, 17 Pebruari 2009

Lamp. : -

Hal : SURAT Riset

Kepada :

Yth. Kepala MI Al - Ulum
Kabalan Kanor Bojonegoro

Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N A M A : ZUMROTUN NISAK

N I M : 2006.05501.1566

N I M K O : 2006.4.055.0001.1.01479

Semester / Jurusan : VII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di MI Al - Ulum Kabalan Kanor Bojonegoro dalam bidang - bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu : Pengaruh Media Elektronika terhadap Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran PAI di MI Al - Ulum Kabalan Kanor Bojonegoro.

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua,

Drs. H. MOH. MUNIB, MM., M.Pd.I



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"
JLN. JEND. A. YANI 10 BOJONEGORO TELP. (0353) 883358
KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama : ZUMROTUN NISAK Semester : VIII
No. Pokok : _____ Dosen : DRS. MASJUK M.Pd.I
Judul : PENGARUH MEDIA ELEKTRONIKA TERHADAP
PROSES BELAJAR MENGAJAR MATA PE
LAJARAN PAI DI MI AL-ULUM KABALAN
KANOR BOJONEGORO

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
25-3-09	-proposal dan outline ikuti petunjuk pembimbing I -kerjakan skripsi skripsi selesai kemudian konsultasi.	
5-6-09	skripsi Alq. konsultasi ke pemb. I	

CATATAN :

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
Fakultas bersamaan dengan paper /
risalah / skripsi yang diselesaikan.

Bojonegoro, _____

Ketua,

[illegible]

K e t u a,

Keterangan :

r_{xy} : Angket indeks korelasi "r" product moment.

$\sum xy$: Jumlah dari perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$: Jumlah pengkuadratan x

$\sum y^2$: Jumlah pengkuadratan y

Adapun langkah-langkahnya adalah :

1. Membuat tabel yang berisikan 6 kolom, tentang nomer subyek, variabel X, variabel Y, variabel X^2 dan variabel Y^2 dan hasil perkalian variabel XY.
2. Masukkan variabel X dan Y dalam tabel
3. Mengkuadratkan masing-masing variabel X dan Y
4. Mencari hasil kali antara X dan Y
5. Mencari jumlah subyek
6. Mencari jumlah variabel X (X) dan variabel Y (Y)
7. Mencari jumlah hasil kali dari variabel X dan Y (XY)
8. Memasukkan dengan rumus

B. HASIL PENELITIAN

1. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini penulis akan sampaikan hal-hal yang menjadi latar belakang objek penelitian, yaitu MI Al-Ulum Kabalan Kanor Bojonegoro

a. Latar Belakang MI Al-Ulum Kabalan Kanor Bojonegoro

1) Situasi umum MI Al-Ulum Kabalan Kanor Bojonegoro

MI Al-Ulum Kabalan Kanor Bojonegoro adalah suatu lembaga pendidikan yang sudah relatif lama berdirinya. Hal ini terbukti dari sejarah berdirinya sejak tahun 1956 dengan nama MI Al-Ulum Kabalan (Madrasah Ibtidaiyah Al-Ulum Kabalan).

Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Ulum Kabalan ini didirikan oleh para tokoh masyarakat dan ulama di desa Kabalan. Adapun maksud dan tujuannya adalah membentuk kepribadian manusia agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan berguna bagi masyarakat dan negara.

MI Al-Ulum Kabalan merupakan lembaga pendidikan formal tingkat Sekolah Dasar, yang berlokasi di tengah-tengah desa Kabalan Kanor Bojonegoro. Perkembangan demi perkembangan MI Al-Ulum Kabalan dari sejak berdirinya hingga sekarang mengalami perkembangan amat pesat, hal ini terbukti dengan